

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada krisis ekonomi yang diawali dengan dilikuidasinya 16 bank pada bulan November 1997, telah menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat kemiskinan yang meningkat secara drastis yaitu mencapai mencapai 49,5 juta orang (Arthesa dan Handiman,2006:57). Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya. Peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis karena menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar terjadinya krisis (Septiana :2008).

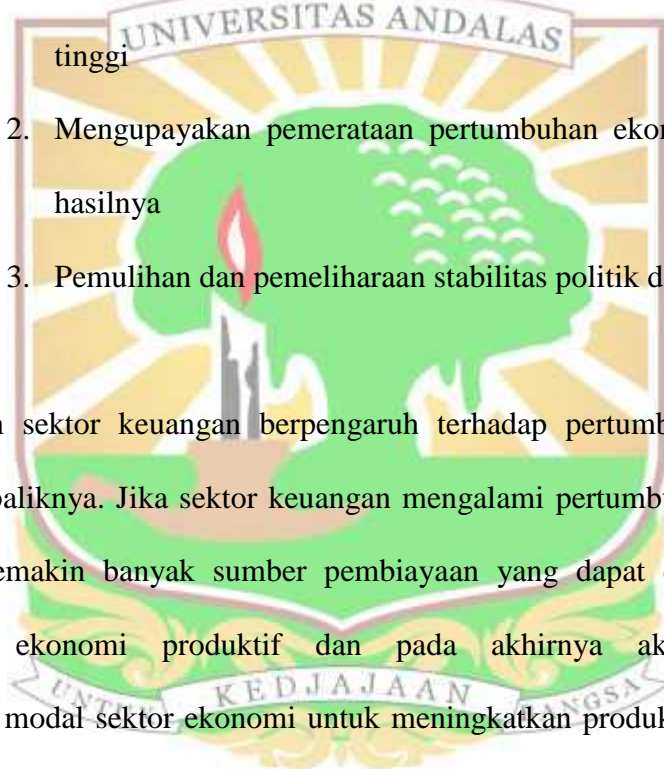
Dari krisis ekonomi yang terjadi, banyak dari bank konvensional yang akhirnya harus dilikuidasi, karena bermasalah dalam hal pinjaman kredit yang diberikan. Berbeda dengan perbankan syariah yang pada waktu terjadi krisis tetap sehat. Bank Muamalat Indonesia dan juga 30% dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah tetap sehat. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional memiliki peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terletak pada prinsip transaksi keuangan dan operasional. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat

melalui tabungan dan deposito kemudian dana yang terkumpul tersebut diinvestasikan pada sektor ekonomi yang dibolehkan secara syariah.

Indonesia adalah negara yang sedang membangun dengan sasaran peningkatan kesejahteraan materil dan spiritual (Wirduyaningsih dan Perwataatmadja : 2007, hal 157). Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut ada 3 upaya yang harus dilakukan :

1. Mengupayakan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi
2. Mengupayakan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan hasil-hasilnya
3. Pemulihan dan pemeliharaan stabilitas politik dan ekonomi.

Perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik, maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif dan pada akhirnya akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi (Rama, 2013). Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak dana alokasi pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam perekonomian. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara.



Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi yaitu bahwa lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas (Rama:2013). Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menekankan konsep aset dan *production based system* (sistem berbasis aset dan produksi) sebagai ide utamanya. Melalui pola pembiayaan seperti *musyarakah* dan *mudharabah* maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Akibatnya semakin tumbuh perbankan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi, sehingga akan berefek juga pada penurunan jumlah kemiskinan dan pengangguran yang ada.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang hubungan sebab akibat antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Abduh dan Omar (2012) berpendapat bahwa ada 3 tipe atau pendekatan yang dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu

- *Supply leading*

Teori ini menganggap bahwa secara umum sektor keuanganlah yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

- *Demand-following*

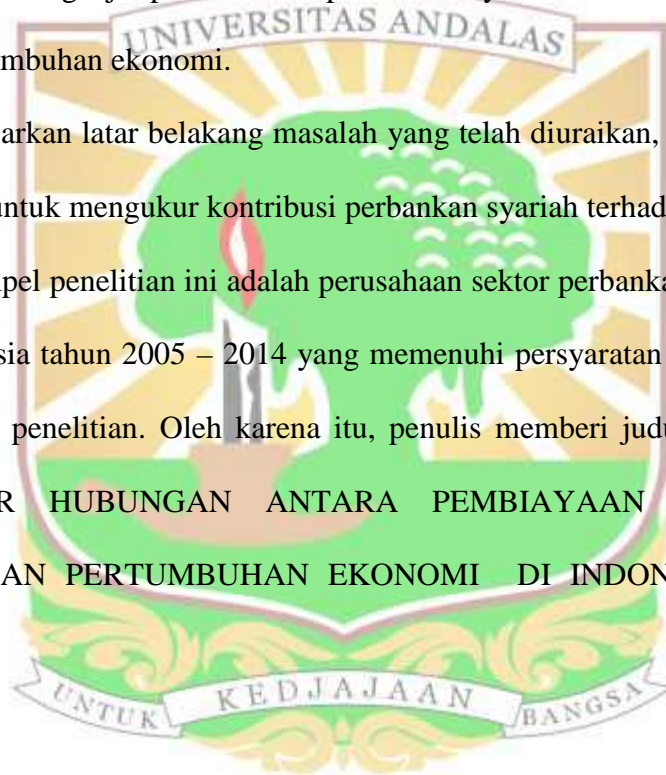
Inti pemikirannya adalah perkembangan sektor keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi atau aktivitas wirausaha (enterprise) mendorong pertumbuhan sektor keuangan.

- *Bi-directional causal relationships*

Teori ini menggambarkan hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antara sektor perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan syariah yang cukup signifikan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di waktu yang bersamaan menarik minat peneliti untuk mengkaji apakah sektor perbankan syariah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan syaria'ah yang ada di Indonesia tahun 2005 – 2014 yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini “MENGUKUR HUBUNGAN ANTARA PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005-2014.



1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi hubungan antara perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman peneliti mengenai hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi
2. Memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan investor tentang pengaruh hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi
3. Menyediakan informasi yang mungkin diperlukan untuk penelitian dimasa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syaria'ah yang ada di Indonesia dari tahun 2005-2014. Periode ini diambil karena dipandang cukup mewakili perusahaan serta kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pembiayaan, serta GFCF dan GDP yang mewakili pertumbuhan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menguraikan dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan hal yang menjadi latar belakang penulis, perumusan masalah, tujuan penelitian, ,manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Berisikan mengenai penjelasan konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.

BAB III Metode Penelitian

Mencakup objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Memuat analisis hasil penelitian mengenai masalah yang dibahas yaitu tentang hubungan antara sektor perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang serta implikasi penelitian.

